

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesiapan Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan merupakan tahap perkembangan terhadap kematangan yang bermanfaat untuk melaksanakan sesuatu hal bagi seseorang. Hal ini merujuk pada pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang dimiliki seseorang terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Kesiapan sendiri berasal dari dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikap kematangan. Menurut Chaplin dalam (Gufron et al., 2023, p.30), kesiapan sangat diperlukan dalam suatu proses untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menurut Slameto dalam (Gufron et al., 2023, p.30), Kesiapan merupakan suatu kondisi yang membuat suatu individu merasa siap untuk memberikan respon/jawaban dalam upaya tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberikan respon. Hal tersebut mencakup tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Selain itu, berwirausaha sendiri merupakan suatu proses menciptakan mengelola sesuatu dengan kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang atau keuntungan. Menurut Sari (2025) Kesiapan berwirausaha adalah serangkaian kesiapan diri, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan Berwirausaha seseorang tidak berkembang secara instan, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait dan membentuk pemahaman seseorang mengenai wirausaha. Menurut Gufron et al., (2023., p.31) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor Intern merupakan faktor yang berasal dalam diri individu itu sendiri dan secara langsung dapat mempengaruhi. Adapun Faktor Intern meliputi:

a. Kematangan

Kematangan merupakan tahap pendewasaan individu baik dalam berpikir, bersikap dan mengambil suatu Keputusan. Faktor ini sangat membantu calon wirausaha dalam menghadapi risiko, tekanan dan tantangan dalam dunia usaha.

b. Ketekunan

Ketekunan merupakan suatu sikap pantang menyerah individu dan konsisten dalam menjalankan suatu usaha. Dalam berwirausaha, hambatan dan kegagalan sendiri merupakan hal yang umum terjadi. Oleh karena itu, Individu yang mempunyai sikap tersebut akan jauh lebih siap untuk menghadapi dunia usaha.

c. Kreativitas

Kreativitas sendiri merupakan kemampuan individu dalam menciptakan ide-ide baru, inovasi produk, serta solusi terhadap permasalahan usaha yang dihadapi.

d. Minat

Minat adalah ketertarikan individu terhadap aktivitas kewirausahaan yang mendorong keinginan untuk belajar, mencoba, dan terlibat langsung dalam kegiatan usaha.

e. Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan alami yang dimiliki individu dan dapat dikembangkan untuk menunjang keberhasilan dalam berwirausaha.

f. Intelegensi

Intelegensi berkaitan dengan kemampuan berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam perencanaan serta pengelolaan usaha.

g. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menjalankan dan mengembangkan usaha serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

h. Pengetahuan

Pengetahuan mencakup pemahaman individu mengenai kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran, dan aspek lain yang mendukung kesiapan berwirausaha.

i. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk berwirausaha, baik untuk mencapai kemandirian ekonomi, aktualisasi diri, maupun tujuan lainnya.

2. Faktor Ekstern

Faktor Ekstren merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat memberikan pengaruh positif maupun negative. Adapun faktor ekstren meliputi:

a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan kondisi sosial di sekitar individu yang mencakup norma, nilai, budaya, serta contoh perilaku kewirausahaan. Lingkungan masyarakat yang mendukung kewirausahaan dapat menumbuhkan pola pikir mandiri, keberanian mengambil risiko, serta minat untuk berwirausaha melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat individu yang memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan berwirausaha melalui dukungan emosional, motivasi, pola asuh, serta kondisi ekonomi keluarga. Keluarga yang memberikan dorongan, kepercayaan, dan teladan berwirausaha cenderung meningkatkan kesiapan individu untuk terjun ke dunia usaha.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merujuk pada ketersediaan fasilitas pendukung seperti modal usaha, peralatan, teknologi, akses informasi, serta infrastruktur yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat mempermudah individu dalam memulai, menjalankan, dan mengembangkan kegiatan usaha secara optimal.

2.1.1.3 Indikator Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berwirausaha merupakan aspek penting yang menggambarkan sejauh mana individu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terukur mengenai kesiapan tersebut, diperlukan indikator-indikator yang relevan sebagai alat ukur. Menurut Susanto Husain et al., (2024, p.68) indikator kesiapan berwirausaha adalah:

1. Memiliki Ketrampilan Usaha

Keterampilan usaha menunjukkan kemampuan individu dalam merencanakan, menjalankan, dan mengelola kegiatan usaha, seperti kemampuan produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta pemecahan masalah dalam usaha.

2. Jiwa Pemimpin

Jiwa pemimpin mencerminkan kemampuan individu dalam mengarahkan diri sendiri maupun orang lain, mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta mampu mengelola dan mengoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan usaha.

3. Orientasi Pada Tugas dan Hasil

Orientasi pada tugas dan hasil menggambarkan sikap individu yang fokus pada penyelesaian pekerjaan secara optimal serta pencapaian target usaha, disertai dengan ketekunan, disiplin, dan komitmen terhadap hasil yang ingin dicapai.

4. Berani Menanggung Risiko

Berani menanggung risiko menunjukkan kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian usaha, mengambil keputusan dengan perhitungan yang matang, serta menerima kemungkinan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dalam berwirausaha.

5. Orisinil dan Berorientasi Masa Depan

Indikator ini mencerminkan kemampuan individu dalam berpikir kreatif dan inovatif, memiliki ide usaha yang berbeda, serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang usaha dengan mempertimbangkan perkembangan dan tantangan di masa depan.

6. Percaya Diri

Percaya diri menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam menjalankan usaha, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan, sehingga tidak mudah ragu atau bergantung pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, indikator kesiapan berwirausaha mencerminkan kemampuan dan kesiapan individu dalam menjalankan kegiatan usaha yang ditunjukkan melalui penguasaan keterampilan usaha, kepemilikan jiwa kepemimpinan, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian dalam menanggung risiko, kemampuan berpikir orisinil serta berorientasi pada masa depan, dan kepercayaan diri. Keseluruhan indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam menilai sejauh mana individu siap secara mental, sikap, dan kemampuan untuk terjun ke dunia wirausaha. Dengan demikian, semakin kuat aspek tersebut, semakin tinggi pula tingkat kesiapan seseorang dalam berwirausaha.

2.1.2 Literasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Kewirausahaan

Menurut Fatimah at al., (2020, p.86), literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengungkapkan informasi melalui membaca, menulis, dan berbicara. Literasi tidak hanya mencakup keterampilan Bahasa, tetapi juga mencerminkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari informasi yang diberikan oleh orang lain. Menurut Rahim & Basir (2019, p.36), kewirausahaan merupakan suatu proses dalam menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru, kreatif, dan inovatif yang memiliki manfaat serta mampu memberikan nilai tambah. Menurut Fauziyah dalam (Yanti et al., 2020, p.66), literasi kewirausahaan merupakan bentuk pengetahuan yang diperoleh melalui proses pengalaman dan pengujian langsung di lapangan. Pengetahuan tersebut kemudian dikumpulkan, dianalisis, serta disusun secara sistematis sehingga menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang memerlukannya.

2.1.2.2 Fungsi Literasi Kewirausahaan

Menurut Dimuk et al., (2020, p.48), literasi kewirausahaan berfungsi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha, yang merupakan

modal utama untuk meraih kesuksesan dalam usaha mereka. Karena dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara memulai sebuah bisnis, mengelolanya sehari-hari, dan mengembangkannya agar tumbuh lebih besar, mahasiswa akan lebih siap dan kuat menghadapi berbagai tantangan di dunia wirausaha. Tantangan ini bisa berupa persaingan ketat, perubahan pasar yang cepat, atau masalah keuangan yang tak terduga. Pengetahuan ini berfungsi sebagai bekal utama yang membantu mereka membangun usaha dengan arah yang jelas, seperti merencanakan langkah-langkah bisnis dari awal hingga akhir, membuat keputusan yang bijak, serta meningkatkan kemungkinan sukses di masa depan, seperti mencapai keuntungan yang stabil atau memperluas jangkauan pasar. Dengan bekal ini, mahasiswa tidak hanya bertahan, tetapi juga bisa berkembang dan mencapai impian wirausaha mereka

2.1.2.3 Indikator Literasi Kewirausaha

Untuk mendukung pemahaman mengenai literasi kewirausahaan, terdapat beberapa indikator penting yang dapat mengukur tingkat minat seseorang dalam berwirausaha. Menurut Hastuti dalam (Firman et al., 2023, p.577) terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan

Pengetahuan dasar kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang mengenai konsep, tujuan, manfaat, serta karakteristik kewirausahaan. Indikator ini menggambarkan sejauh mana individu dapat memahami nilai-nilai dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan, seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, dan keberanian dalam mengambil risiko.

2. Pengetahuan ide dan peluang usaha

Pengetahuan ide dan peluang usaha merupakan pemahaman seseorang mengenai cara mengidentifikasi, menganalisis, dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Indikator ini menunjukkan kemampuan individu dalam melihat kebutuhan pasar, menemukan peluang usaha dari lingkungan sekitar, serta mengembangkan ide usaha yang berpotensi untuk dijalankan dan dikembangkan.

3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha

Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha merupakan pemahaman individu mengenai berbagai komponen penting dalam pengelolaan usaha. Indikator ini meliputi pengetahuan tentang pemasaran, pengelolaan keuangan, produksi atau operasional, sumber daya manusia, serta aspek lain yang mendukung keberlangsungan dan perkembangan suatu usaha.

2.1.3 Dukungan Keluarga

2.1.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Menurut Rahmaningtyas et al., dalam (Sari, 2025), dukungan keluarga merupakan suatu hubungan interpersonal yang mana anggota keluarga saling memberikan bantuan yang diperlukan. Hal tersebut dapat meliputi perhatian, evaluasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Ginting dalam (Sari, 2025), dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan yang ditunjukkan oleh keluarga untuk membantu baik melalui dukungan emosional, informasi, bantuan praktis, maupun penilaian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sendiri merupakan hubungan interpersonal dalam keluarga yang ditunjukkan melalui sikap, tindakan, dan penerimaan antaranggota keluarga berupa perhatian, bantuan, evaluasi, informasi, serta dukungan emosional dan praktis yang bertujuan membantu individu dalam menghadapi lingkungan dan memenuhi kebutuhannya.

2.1.3.2 Fungsi Dukungan Keluarga

Menurut Indra et al., (2019) fungsi dukungan keluarga adalah sebagai pembentuk sikap dan kemampuan individu, serta dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk berwirausaha dan mencapai keberhasilan di masa depan. Dukungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha karena keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk pola pikir, nilai, dan kepercayaan diri individu. Melalui dukungan emosional, keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengambil risiko usaha.

Selain itu, dukungan informasi dan penilaian membantu individu memahami peluang, mempertimbangkan keputusan, serta mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dalam berwirausaha. Selain itu, dukungan instrumental seperti bantuan modal, fasilitas, maupun jaringan usaha dapat memperkuat kesiapan individu secara praktis. Dengan adanya dukungan keluarga yang memadai, individu akan lebih siap secara mental, pengetahuan, dan keterampilan untuk memulai dan mengembangkan kegiatan wirausaha.

2.1.3.3 Indikator Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memengaruhi kesiapan individu, termasuk dalam berwirausaha. Oleh karena itu, indikator dukungan keluarga digunakan untuk mengukur berbagai bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada mahasiswa, baik secara emosional, moral, maupun material, dalam mendorong kesiapan berwirausaha. Menurut Sarafino et al., dalam (Sari, 2023), indikator dukungan keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk perhatian, kasih sayang, empati, dan kepedulian yang diberikan keluarga kepada mahasiswa. Dukungan ini tercermin dari sikap keluarga yang mau mendengarkan keluhan, memberikan rasa aman, serta memberikan semangat ketika mahasiswa menghadapi kesulitan atau keraguan dalam mempersiapkan diri untuk berwirausaha.

2. Aspek Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah bentuk dukungan keluarga berupa penghargaan, pengakuan, dan umpan balik positif terhadap kemampuan serta keputusan mahasiswa. Dukungan ini ditunjukkan melalui sikap keluarga yang memberikan kepercayaan, apresiasi, dan penilaian positif terhadap ide atau usaha mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan dalam berwirausaha.

3. Aspek Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata atau langsung yang diberikan keluarga, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Dukungan ini dapat berupa bantuan modal, penyediaan sarana dan prasarana, bantuan tenaga, maupun dukungan waktu yang memudahkan mahasiswa dalam memulai dan menjalankan aktivitas kewirausahaan.

4. Aspek Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah dukungan keluarga dalam bentuk pemberian saran, arahan, informasi, atau pengalaman yang relevan dengan kewirausahaan. Dukungan ini membantu mahasiswa dalam memahami peluang usaha, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses mempersiapkan diri untuk berwirausaha.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan keluarga kepada mahasiswa secara menyeluruh, baik berupa perhatian dan dorongan emosional, penilaian dan penghargaan positif, bantuan nyata, maupun pemberian informasi dan arahan, yang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga individu, maka semakin besar pula kesiapan untuk berwirausaha.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan berfungsi sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian yang relevan diuraikan:

Tabel 2.1
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

No	Penulis/Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1	Syakdiah et al., (2025) Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Vol. 2 No, 2	Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai $r = 0,561$ dengan signifikansi $0,015 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,429, yang berarti literasi kewirausahaan mampu menjelaskan 42,9% variasi kesiapan berwirausaha, sedangkan 57,1% dipengaruhi

No	Penulis/Sumber	Judul	Hasil Penelitian
			oleh variabel lain di luar model penelitian.
2	Gea et al., (2024) Journal Net. Library and Information (JNLI) Vol. 1, No.1	Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Eirausaha Merdeka Angkatan 2 Thaun 2023 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Wirausaha Merdeka. Pengujian hipotesis melalui regresi linear sederhana membuktikan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan berwirausaha. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,528 menunjukkan bahwa 52,8% kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh literasi kewirausahaan, sementara 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti
3	Fatimah et al., (2020) Journal of Social and Educational Studies Vol.1, No.1	Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha, dan peran orang tua juga berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya, melalui uji simultan (uji F), diperoleh hasil bahwa literasi kewirausahaan dan peran orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga
4	Husain et al., (2024) Jambura Economic	Pengaruh Literasi Kewirausahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan

No	Penulis/Sumber	Judul	Hasil Penelitian
	Education Journal Volume 6 No 1	Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 ($>0,05$). Hasil regresi menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 34,919 + 0,812X$ dan uji t menghasilkan nilai t hitung $4,696 > t$ tabel 2,03452 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai R Square sebesar 0,401 menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berkontribusi sebesar 40,1% terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.
5	Sari (2025) Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi Vol 24 No 11	Pengaruh Magang Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, dengan nilai thitung = 4,883 > ttabel 1,665 dan signifikansi $0,00 < 0,05$. Selain itu, magang kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Melalui uji simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung = 48,429 > Ftabel 3,114 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa magang kewirausahaan dan dukungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman kewirausahaan yang baik serta memperoleh dukungan keluarga yang memadai cenderung memiliki kesiapan mental, kemampuan mengambil risiko,

orientasi masa depan, dan keterampilan berwirausaha yang lebih tinggi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan kesiapan berwirausaha dalam kategori sedang hingga kuat, baik secara parsial maupun simultan, meskipun masih terdapat pengaruh dari variabel lain di luar penelitian. Adapun Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti kesiapan berwirausaha mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menempatkan literasi kewirausahaan dan faktor keluarga sebagai variabel penting yang memengaruhi kesiapan berwirausaha.

Adapun perbedaannya terletak pada kombinasi dan penekanan variabel, di mana sebagian penelitian terdahulu hanya mengkaji literasi kewirausahaan atau mengombinasikannya dengan variabel lain, sedangkan penelitian ini secara khusus menggabungkan literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga sebagai dua variabel independen utama dalam satu model penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model yang menjelaskan hubungan antara teori dengan variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai grand teori utama. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu diawali oleh niat (behavioral intention), yang dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). TPB merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang sebelumnya hanya menekankan peran sikap dan norma subjektif, tanpa mempertimbangkan adanya keterbatasan individu dalam mengendalikan perilaku. Oleh karena itu, TPB menambahkan komponen perceived behavioral control untuk menjelaskan sejauh mana individu merasa mampu melakukan suatu perilaku.

Dalam konteks kewirausahaan, TPB relevan untuk menjelaskan kesiapan berwirausaha, karena kesiapan tersebut tidak hanya ditentukan oleh keinginan semata, tetapi juga oleh sikap positif terhadap wirausaha, dukungan lingkungan

sosial, serta keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memulai dan menjalankan usaha. Dengan demikian, kesiapan berwirausaha dapat dipahami sebagai kondisi psikologis dan kompetensi individu yang terbentuk sebelum seseorang benar-benar terjun ke dunia usaha.

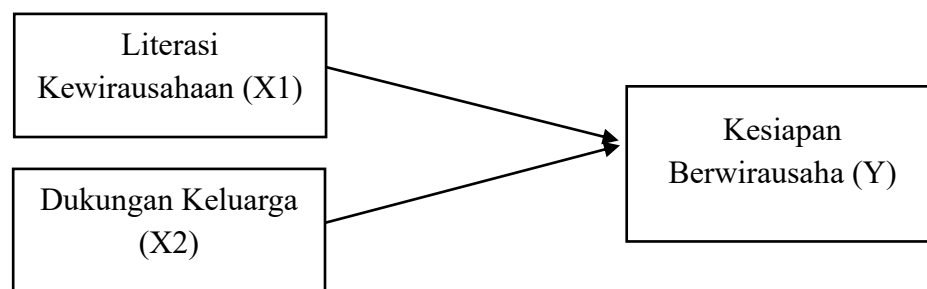
Keterkaitan TPB dengan kesiapan berwirausaha terlihat dari peran ketiga komponen TPB dalam membentuk kesiapan tersebut. Sikap terhadap perilaku tercermin dari pandangan mahasiswa terhadap wirausaha sebagai pilihan karier yang menjanjikan, memberikan kemandirian ekonomi, serta peluang pengembangan diri. Norma subjektif muncul melalui pengaruh dan dorongan dari lingkungan sosial, khususnya keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus, yang memandang kegiatan wirausaha sebagai hal yang positif. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan mahasiswa bahwa mereka memiliki kemampuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha. Ketiga komponen ini secara bersama-sama mendorong terbentuknya kesiapan berwirausaha yang lebih kuat dan terencana.

Literasi kewirausahaan sebagai variabel X1 memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Literasi kewirausahaan mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai dunia usaha, seperti kemampuan mengenali peluang, mengelola risiko, serta menyusun strategi bisnis. Literasi kewirausahaan berkontribusi dalam membentuk sikap positif terhadap wirausaha dan meningkatkan persepsi kontrol perilaku, karena mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi literasi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk berwirausaha.

Selanjutnya, dukungan keluarga sebagai variabel X2 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, moral, informasi, maupun dukungan instrumental yang diberikan kepada mahasiswa. Dalam kerangka TPB, dukungan keluarga berkaitan erat dengan norma subjektif, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat memengaruhi pandangan dan keputusan individu.

Selain itu, dukungan keluarga juga memperkuat persepsi kontrol perilaku, karena mahasiswa yang merasa didukung akan lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi risiko dan tantangan usaha. Dengan adanya dukungan keluarga yang kuat, mahasiswa menjadi lebih berani mengambil keputusan, tidak mudah menyerah, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk memulai usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023. Oleh karena itu, hubungan antara variabel tersebut digambarkan pada gambar penelitian berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022, p.63), hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian, dimana masalah penelitian tersebut sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Adapun berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi

2. Terdapat pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi
3. Terdapat pengaruh signifikan literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi